

Pengelolaan Sampah dalam Rangka Daur Ulang Melalui Bank Sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan, Kota Semarang

Afriyani Mamun¹, Khasanah², Siti Nurindah Sari^{3*}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Semarang, Indonesia

Email corresponding author: sitinurindahsarie@gmail.com

Diterima: Mei 2023. Disetujui: Juni 2023. Dipublikasikan: Juli 2023

ABSTRAK

Pengelolaan sampah harus dilakukan berkelanjutan dan melibatkan warga masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah di Bank sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Kota Semarang (2) untuk mengetahui manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar paska dilakukan kegiatan daur ulang sampah di Bank Resik Becik Kelurahan Krobokan Kota Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan informan direktur Bank sampah Resik becik, Pengelola bank sampah Resik becik dan beberapa warga masyarakat kelurahan Krobokan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis interaktif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pada pelaksanaannya, program bank sampah memberi ruang kreatif guna meningkatkan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik kepada masyarakat, selain itu terdapat tahapan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu tahapan perencanaan, pembuangan dan pendistribusian dan gotong royong dalam membersihkan lingkungan. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar paska dilakukan kegiatan daur ulang sampah di Bank sampah Resik Becik yaitu yang pertama Kesadaran. Kesadaran merupakan alat dan juga tujuan untuk terlaksananya setiap program Bank sampah Resik Becik, karena tanpa kesadaran dan partisipasi masyarakat program kegiatan tidak akan berjalan. Dengan adanya Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan, 40 % sampah anorganik berkurang dan dapat dimanfaatkan menjadi olahan kerajinan tangan, kemudian 70% sampah organik yang belum dapat diolah karena masyarakat terlebih dahulu diajarkan untuk bercocok tanam atau menanam di halaman rumahnya, yang kedua Kontribusi Ekonomi. Bank Sampah Resik Becik juga meminimalisasi sampah di lingkungan sehingga bermanfaat bagi warga menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi yang dihasilkan dari penjualan sampah tersebut

Kata kunci: bank sampah, daur ulang, pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Sampah plastik dapat menjadi masalah besar di Indonesia. Menurut hasil studi dari University of Georgia diperkirakan 322 juta ton sampah plastik dibuang setiap tahun ke laut di sekitar Indonesia. Polusi sampah plastik telah menjadi masalah lingkungan dalam beberapa tahun terakhir, dan menarik inisiasi tindakan sektoral pada bagian kontrol dan perawatan. Menurut laporan Badan Lingkungan Hidup Kota Semarang, volume sampah plastik di Semarang sebanyak 16,28% dari total produksi sampah. Berdasarkan data

jumlah sampah yang ada, produksi sampah plastik di Kota Semarang diperkirakan sebanyak 19.54 ton setiap hari atau 7.034 ton per tahun. Melalui metode bank sampah, harapannya masyarakat dapat mengenali sisi-sisi positif yang dikemas dalam pemberdayaan. Karena selain mengelola sampah yang tujuannya adalah untuk mengurangi digit konsumsi sampah di Kota Semarang, melalui bank sampah ini masyarakat dapat memperoleh manfaat diantaranya adalah manfaat ekonomi, karena bank sampah menggunakan system tukar dan tabung sampah untuk mendapatkan uang. Sampah yang dikelola tadi juga akan diubah menjadi barang yang bisa didaur ulang dan dapat dipasarkan kembali. Keberhasilan penanganan sampah melalui Bank Sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat.

Masyarakat didorong untuk berdaya dan memiliki keterampilan dengan adanya pengelolaan sampah yang tujuannya untuk mengurangi penumpukan sampah dan memberikan pelatihan berupa keterampilan serta mengubah barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul: “ Pengelolaan Sampah Dalam Rangka Daur Ulang Melalui Bank Sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan, Kota Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian adalah (1) bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Resik Becik, (2) Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar paska dilakukan kegiatan daur ulang sampah. Tujuan penelitian (1) untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan daur ulang sampah di Bank sampah Resik Becik (2) untuk mengetahui manfataan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar paska dilakukan kegitan daur ulang sampah di Bank Resik Becik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moeleong, 2013). Lokasi Penelitian di Bank sampah resik becik Semarang yang letak geografisnya berada di Jl. Cokrokembang No 11. Krobokan, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan informan 1) Direktur Bank sampah Resik Becik, 2) Pengurus Bank sampah Resik Becik 3) beberapa Masyarakat Kelurahan Korbokan kec. Semarang Barat. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber data dan tiangulasi Teknik. Teknik Analisa data yang di gunkan adalah analisis Model interaktif dan Huberman yaitu pengumoulan data, reduksi data, pengujian dan penatikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2011, sekumpulan ibu-ibu RT 07 RW 01 Kelurahan Krobokan melakukan percobaan berbagai ketrampilan seni *handmade*. Setelah mencoba melakukan berbagai bahan, akhirnya para ibu-ibu tersebut mencoba membuat tas rajut dengan bahan yang mudah digunakan yaitu tas plastik bekas atau sering disebut dengan “tas kresek. Pada 15 Januari 2012, kelompok ini mendirikan Bank Sampah Resik Becik yang mengandung makna gerakan bersih dan kreatif bersama ciptakan kemakmuran. Tahap Pelaksanaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat, Pada pelaksanaannya, program bank sampah memberi ruang kreatif guna meningkatkan dan menciptakan kehidupan yang lebih baik kepada masyarakat. Tahapan dari perencanaan dan pelaksanaan untuk menuju kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut : (1) *Tahap assessment*. Proses asesment yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi masalah dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar Bank Sampah Resik Becik (2) *Tahap perencanaan program atau kegiatan*. Dalam penanganannya, melalui strategi perencanaan, pengurus mengajak warga dalam kebersihan lingkungan melalui : Membangun rasa kepemimpinan untuk sadar akan kebersihan, Kekompakan dalam bekerja sama, Memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat sekitar mengenai sampah secara bersama-sama dalam pencapaian solusi. (3) *Tahap Pelaksanaan Pengelolaan*. Masyarakat diberikan kewenangan untuk dengan leluasa memberikan sumbangan yang berupa tenaga, pikiran/ ide atau dalam bentuk yang paling dapat dilihat dari suatu partisipasi. Kegiatan penambangan sampah berdasarkan waktu yang telah ditetapkan oleh Bank Sampah ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin dan Rabu antara pukul 15:30 sampai dengan 17:30 WIB. Kemudian untuk waktu pelatihan kerajinan daur ulang sampah dilaksanakan dengan waktu ditetapkan pengurus 1 bulan sekali



Gambar. 1 wawancara kepada pengelola Bank sampah Resik Becik

Dari tahap pelaksanaan pengelolaan sampah, maka disimpulkan bahwa program pembelajaran, di mana masyarakat belajar untuk berpartisipasi dalam sebuah program pemberdayaan. Namun partisipasi tidak akan terjadi tanpa adanya

kemauan dan kesadaran masyarakat terhadap program, sehingga perlu dilakukannya sosialisasi secara konstan dan terus menerus. (4) *Tahap Evaluasi*. Terdapat dua tahapan monitoring yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Becik, antara lain adalah : *Internal monitoring* dilaksanakan oleh pihak internal Bank Sampah Resik Becik dengan melakukan monitoring terhadap pembagian atas tugas dan kelompok yang dilakukan pada tahap pelaksanaan kegiatan, *eksternal monitoring* dilaksanakan oleh warga Kelurahan Krobokan terhadap kegiatan bank sampah, warga memiliki hak untuk menegur Bank Sampah Resik Becik apabila terjadi kekecewaan terhadap kegiatan.

Manfaat yang Dirasakan Oleh Masyarakat Sekitar Paska Dilakukan Kegiatan Daur Ulang Sampah Di Bank Sampah Resik Becik (1) Kesadaran. Kesadaran merupakan alat dan juga tujuan untuk terlaksananya setiap program Bank Sampah Resik Becik, karena tanpa kesadaran dan partisipasi masyarakat program kegiatan tidak akan berjalan. Dengan adanya Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan, 40 % sampah anorganik berkurang dan dapat dimanfaatkan menjadi olahan kerajinan tangan. Kemudian 70% sampah organik yang belum dapat diolah karena masyarakat terlebih dahulu diajarkan untuk bercocok tanam atau menanam di halaman rumahnya. (b) *Kontribusi Ekonomi*. Bank Sampah Resik Becik juga meminimalisasi sampah di lingkungan sehingga bermanfaat bagi warga menjadi sebuah kerajinan yang bernilai ekonomi yang dihasilkan dari penjualan sampah tersebut.

Tujuan dari pelatihan kerajinan limbah sampah Kelurahan Krobokan, adalah Memberikan pengetahuan kepada masyarakat Krobokan mengenai proses pembuatan kerajinan dari barang bekas. Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan bank sampah meliputi : (1) *Perencanaan (Planning)* Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang meliputi definisi sasaran kerja. Pengelolaan Bank Sampah Resik Becik di Kelurahan Krobokan telah menerapkan fungsi manajemen perencanaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai nasabah dan sumber daya manusia. (2) *Pengorganisasian (Organizing)* Pengorganisasian merupakan cara menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana cara penyelesaian, dan siapa saja yang mengerjakannya (*job description*). Susunan struktur organisasi pada bank sampah resik becik terdiri atas: Pelindung yang bertugas memberikan dorongan, Penasehat bertugas memberikan arahan dalam pengembangan serta kemampuan apresiasi dalam usaha-usaha pengembangan visi dan misi bank sampah resik becik, Bendahara bertanggungjawabkan laporan keuangan, Sekertaris membantu ketua dalam melaksanakan rencana program dan kegiatan serta memonitor perencanaan serta evaluasi dan pelaporan, Ketua bank sampah memiliki tugas dan wewenang untuk memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya. (3) *Penggerakan (Motivating)* Penggerakan (*motivating*) merupakan keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja dari atasan kepada bagian yang berada di bawahnya sehingga pengurus merasa terdorong untuk melaksanakan pekerjaannya dengan efektif dan

efisien. Ketua Bank Sampah Resik Becik mengarahkan anggota dan pengurus untuk giat dalam bekerja dengan senang hati. Hal ini dilakukan dikarenakan setiap anggota memiliki kepentingan dan tugas dalam mencapai hasil dari kegiatan. Jika kinerja anggotanya baik, maka penerimaan yang diperoleh Bank Sampah pun juga akan tinggi. (4) Pengawasan (*Controlling*) Pengawasan dalam seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank Sampah Resik Becik dianggap mampu membuat hasil kerja yang akan diperoleh banyak anggota dan pengurus. Pengawasan pada setiap anggota dalam pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah Resik Becik tidaklah mudah, namun dalam hal pengawasan langkah yang dapat saya lakukan adalah dengan cara mengawasi kinerja dari setiap anggota berdasarkan hasil laporan.



Gambar 2. Lokasi Bank Sampah Resik Becik



Gambar 3. Kumpulan bank sampah yang akan di daur ulang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan sampah dalam rangka daur ulang melalui bank sampah resik becik kelurahan krobokan, kota semarang maka dapat disimpulkan :

1. Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pengelolaan bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat adalah agar mereka mampu menghadapi dalam permasalahan sampah dengan mandiri dan mampu mengajarkannya kepada generasi berikutnya, serta dapat meningkatkan kehidupan bersosial di antara masyarakat.
2. Kesejahteraan yang diterima oleh masyarakat dari pengelolaan Bank sampah masih relatif kecil, namun masyarakat merasa terbantu dengan adanya bank sampah resik becik. Hal ini dikarenakan lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih, masyarakat juga mendapatkan ilmu mengenai lingkungan, dan masyarakat dapat merubah sampah memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan Bank Sampah Recik Becik sudah sesuai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena dalam sistem pengelolaan sampah mengutamakan aspek lingkungan hidup dan menjaga lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. (2018). Perilaku Penduduk Terhadap Keberadaan Bank Sampah Sebagai Sarana Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*. 2 (1) Hal 9-19
- Armi, M. N. (2016). Pengaruh sosialisasi Pengelolaan Sampah Perilaku Membuang Sampah Ke sungai di Desa Mideun Samalanga Kabupaten Biruen. *Serambi Sainia*, IV (1), 27-34.
- Basrowi, & Suwandi. (1993). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dai, S. I., & Pakaya, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi Vol 5 NO 2*, 110-118.
- Damanhuri, E. (2008). *Diktat Landfilling Limbah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Damanhuri, E., & Padi, T. (2006). *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

- Fajriya, H. (2020). Manajemen Pemasaran Pada Bank Sampah Syariah Secara Bertahap, Berkesinambungan dan Sistematis. *Al-Musthofa : Journal of Sharia Economics Vol 3 NO 1*, 56-66.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus BAnk Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad Vol 12*